



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum

Alkitab merupakan pesan dari Allah untuk manusia. Alkitab merupakan kumpulan cerita sejarah nenek moyang umat Kristiani dalam mengarungi kehidupan yang memiliki banyak ajaran moral dan nilai kehidupan di dalamnya. Maka dari itu Alkitab juga dapat dikatakan sebagai buku panduan spiritual umat Kristiani dari mulai usia kanak-kanak hingga dewasa. Penanaman nilai spiritual rohani ini baiknya dibina sejak usia kanak-kanak, namun format Alkitab tersaji terlalu berat untuk anak-anak karena semua berisi tulisan. Pada umumnya orang tua mengandalkan pelajaran agama di sekolah dan sekolah minggu untuk mengenalkan dan mengajarkan ilmu agama pada anak. Sekolah minggu merupakan satu bidang pelayanan dan pendalaman agama khusus kepada anak. (Wellem, 2006, 413) Mulai dari usia balita hingga anak SD. Maka dari itu penulis melakukan beberapa pengamatan, pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada sebuah perkumpulan anak-anak Katolik belajar agama (sekolah minggu) pada 29 Desember 2013, guru pendamping sekolah minggu sektor 8a Gading Serpong terlihat kesulitan mengajar anak-anak sekolah minggu yang hanya mendengarkan cerita yang dijelaskan oleh guru pendamping, namun mereka kurang mengerti makna nilai moral yang ingin disampaikan pada cerita tersebut, sehingga anak-anak sekolah minggu cenderung tidak fokus dan beberapa dari mereka bermain-main sendiri.

Pada wawancara yang penulis lakukan dengan guru pendamping sekolah minggu tersebut, Angela selaku guru pendamping sekolah minggu sektor 8a Gading Serpong mengatakan bahwa anak-anak sekolah minggu ini pada pagi hari mereka bersemangat mendengarkan cerita-cerita yang disampaikan oleh guru pendamping namun lama kelamaan konsentrasi mereka terpecah karena anak-anak semangatnya mulai menurun dan merasa bosan, sehingga cerita yang disampaikan oleh guru pendamping tidak dapat dimengeti sampai selesai. Dalam Alkitab terdiri dari 100 kisah cerita, di mana fenomena bahwa guru kesulitan menyelesaikan cerita yang dimulai sejak cerita pertama, yaitu Penciptaan Dunia. Apabila sejak cerita pertama telah terjadi hambatan penyampaian cerita, maka akan pengajaran akan berjalan lebih lambat dari target untuk itulah, diperlukan adanya sebuah media yang cocok dengan anak-anak untuk mempelajari cerita Alkitab, sehingga mampu menarik minat anak-anak terhadap cerita Alkitab.

Mengacu pada teori Mohamad Fauzila dalam buku Membuat Anak Gila Membaca dunia anak-anak adalah dunia bermain dan menyenangkan. Termasuk juga dalam kegiatan membaca. Kegiatan membaca harusnya juga menyenangkan bagi anak-anak. Menurut tanya jawab yang penulis lakukan kepada beberapa anak-anak, anak – anak sangat sulit memahami bacaan yang mengandung banyak tulisan dan anak – anak cenderung tidak tertarik karena pada dasarnya anak-anak lebih menyukai gambar ketimbang tulisan. Mengacu pada observasi penulis lakukan di beberapa sekolah minggu, sekolah minggu-sekolah minggu tersebut mengalami permasalahan yang sama yaitu anak-anak sekolah tersebut kurang bisa menangkap cerita Alkitab yang disampaikan oleh guru pembimbing, hal ini

dikarenakan guru pendamping menggunakan panduan cerita yang tidak membantu anak-anak dalam mengimajinasikan cerita yang disampaikan. Ibu Berlianti selaku guru pendamping sekolah minggu sektor 7c Gading Serpong mengatakan bahwa cerita-cerita semacam ini seharusnya menggunakan gambar yang lucu agar anak-anak tidak mendapat kesan hal-hal negatif dan menakutkan. Permasalahan yang terjadi adalah dalam Alkitab terdiri dari 100 kisah cerita, di mana fenomena bahwa anak-anak tidak memahami isi Alkitab ini dimulai sejak cerita pertama, yaitu Penciptaan Dunia.

3.2. Alkitab

Cerita Penciptaan Dunia ini merupakan cerita paling awal pada Alkitab. Dimana Alkitab sebenarnya dibagi menjadi 2 pembagian besar yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Yang disebut dengan Perjanjian lama adalah cerita dimana Allah menciptakan seisi bumi termasuk manusia. Pada cerita perjanjian lama menceritakan tentang sepasang manusia pertama yang diberi nama Adam dan Hawa oleh Allah, mereka beranak cucu sangat banyak, namun hal ini menjadi semakin buruk saat banyak dari mereka yang saling membunuh, menindas dan banyak melakukan banyak dosa-dosa. Allah sangat kecewa dan sedih melihat semua itu, hingga ia berpikir untuk memilih satu dari satu manusia sebagai jurus selamat untuk menebus dosa-dosa yang ada. Allah memilih Yesus sebagai jurus selamat manusia. Mulai dari kisah kelahiran Yesus inilah yang menjadi isi cerita pada cerita Perjanjian Baru.

Alkitab adalah pesan dari Allah untuk manusia secara tertulis. Alkitab merupakan buku panduan umat Katolik dalam mengarungi kehidupan. Alkitab sendiri dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu kisah perjanjian lama dan perjanjian baru. Cerita perjanjian lama adalah nama bagian pertama Alkitab, dimana pada kisah perjanjian lama ini dibagi menjadi 39 ayat. Asal mula cerita perjanjian lama ini ditulis oleh orang-orang jaman dulu yang hidup berdampingan langsung dengan Allah ratusan tahun yang lalu. Tulisan yang dimuat dalam perjanjian lama antara lain silsilah keluarga, ajaran agama, puisi, nyanyi pujian dan kisah-kisah yang menceritakan berbagai peristiwa dari ratusan tokoh Alkitab.

Sedangkan perjanjian baru merupakan bagian kedua dari Alkitab namun masih berhubungan dengan perjanjian lama. Terdiri dari 27 ayat. Perjanjian baru mengisahkan kelahiran, kehidupan, kematian Yesus, ajaran serta para pengikutnya. Cerita perjanjian baru ini ditulis oleh para pengikut Yesus yang percaya bahwa Yesus adalah manusia pilihan Allah yang dipercaya sebagai juruselamat umat manusia.

3.3. Studi Visual

3.3.1. Observasi

Minat baca anak-anak sebenarnya cukup tinggi, namun tidak semua buku menjadi favorit anak-anak. Dari pengamatan yang penulis lakukan di beberapa tempat, anak-anak cenderung memilih buku bacaan dengan visual gambar yang menarik, ketimbang buku dengan banyak tulisan ilmiah yang menyebabkan menjadi sulit dimengerti.

Pada observasi yang penulis lakukan pada 11 April 2014 ke perpustakaan SD Tarakanita Gading Serpong, terlihat di sana hanya terdapat buku-buku pelajaran dan buku referensi. Jarang sekali terdapat buku-buku bergambar seperti buku komik dan buku ilustrasi. Petugas penjaga perpustakaan sendiri mengatakan anak-anak sangat jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku. Jika tidak mendapatkan tugas dari guru. Anak-anak enggan untuk membaca diperpustakaan.

Observasi dilakukan pada tgl 13 April 2014 dengan melakukan pengamatan langsung ke sekolah minggu di sektor 8a Gading Serpong dan memberikan kuisioner kepada anak-anak. Observasi dilakukan pada pukul 10.00-11.00. Di tempat ini, saya melihat anak-anak usia 9-12 tahun saat guru pendamping belum memulai membacakan cerita mereka lebih suka bercanda dan mengobrol ketimbang membaca bacaan yang disediakan di tempat sekolah minggu.

Selain melakukan observasi kepada anak-anak penulis juga melakukan observasi ke beberapa toko buku. Berdasarkan pengamatan penulis pada beberapa toko buku di Gading Serpong dan sekitarnya, yaitu Gramedia, Toko Gunung Agung, M Store, dapat disimpulkan bahwa buku anak-anak memiliki ciri-ciri seperti berikut:

Terdapat visual gambar menunjang cerita. Hal ini dimaksudkan untuk menarik minat anak untuk membaca, meskipun pada awalnya sebetulnya mereka lebih tertarik pada gambar saja. Gambar dengan warna yang cerah ceria sangat

penting dalam pembuatan buku anak. Warna menjadi kekuatan tersendiri dalam menarik perhatian anak. Berikut buku-buku yang dijual dipasaran :



Gambar 3.1. Buku Alkitab untuk anak

Menganalisa dari buku anak yang dilihat dari sisi buku keagamaan, semua buku diatas membahas mengenai hal yang sama yaitu tentang cerita Alkitab. Dimana terdapat buku yang memuat seluruh cerita pada Alkitab, ada pula buku yang berseri. Tujuan dari buku-buku tersebut adalah membuat Alkitab versi lebih ringan agar mudah dicerna oleh anak-anak.

Pada buku 105 Cerita Alkitab Anak Kecil memiliki visual yang menarik dan detail namun memuat seluruh cerita Alkitab sehingga menyebabkan buku ini tidak nyaman untuk dibawa oleh anak-anak karena sedikit berat. Pada buku Children Bible menggunakan gaya semi realis dan detail. Sehingga penggekspresian yang muncul sangat terlihat jelas. Namun ada adegan-adegan dimana guratan guratan detail tersebut menjadi dramatis dan membuat adegan tersebut terlalu mengerikan terhadap anak-anak. Sedangkan pada buku Alkitab

Perjanjian Lama, buku ini berukuran 30x30 cm menyebabkan anak-anak kesulitan dalam membawa-bawa buku tersebut.

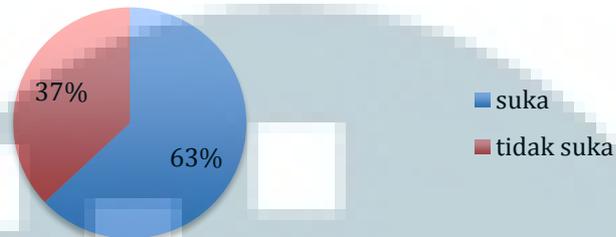
Selain itu ketiga buku ini menggunakan beberapa sudut pandang dalam penggambarannya, yaitu : *Close up*, *Ekstreme Close up*, *Close shot*, *Medium Shot*, *Long Shot*, *Bird's Eye*, dan *Ekstreme Long Shot*. *Ekstreme Close up* digunakan untuk keadaan yang menunjukkan ekspresi wajah, tangan, atau bagian tubuh lain secara detail dari tokoh. Agar ekspresi tokoh terlihat dengan jelas, sehingga menciptakan keadaan yang sesuai dengan cerita. *Close up* dan *medium shot* digunakan untuk adegan percakapan dialog. Sedangkan *Bird's eye* digunakan untuk menggambarkan kesan tokoh atau benda atau hewan, sehingga dapat mendramatisir keadaan .

3.3.2. Kuisisioner

Setelah melakukan observasi, penulis kemudian melakukan penyebaran kuisisioner secara offline dengan menyebarkan kuisisioner ke sekolah Katolik Tarakanita Gading Serpong pada tanggal 8 – 10 April 2014 yang berhasil menjaring 100 orang responden.

U
M
N

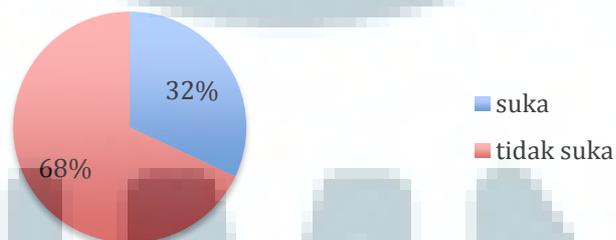
Persentase Minat Baca anak usia 9 -12 tahun



Gambar 3.2.Pertanyaan Kuisisioner pertama

Penulis menyebarkan kuisisioner ini di sekolah Tarakanita Gading Serpong dan sengaja memilih responden usia 9 – 12 tahun yang beragama Katolik. Dari kuisisioner ini kebanyakan dari responden 63 anak suka membaca.

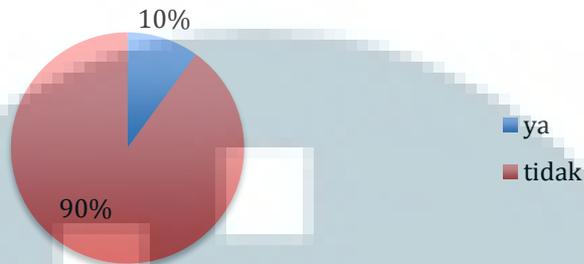
Persentasi Minat Baca Anak usia 9 -12 tahun terhadap Alkitab



Gambar 3.3.Pertanyaan Kuisisioner kedua

Kebanyakan dari responden mengatakan tidak suka membaca Alkitab, dengan alasan yang rata-rata sama yaitu : format yang disajikan oleh Alkitab terlalu kompleks dan berisi tulisan-tulisan sehingga membosankan dan sulit dimengerti.

Peran Orang tua dalam Mengenalkan Alkitab



Gambar 3.4.Pertanyaan Kuisisioner ketiga

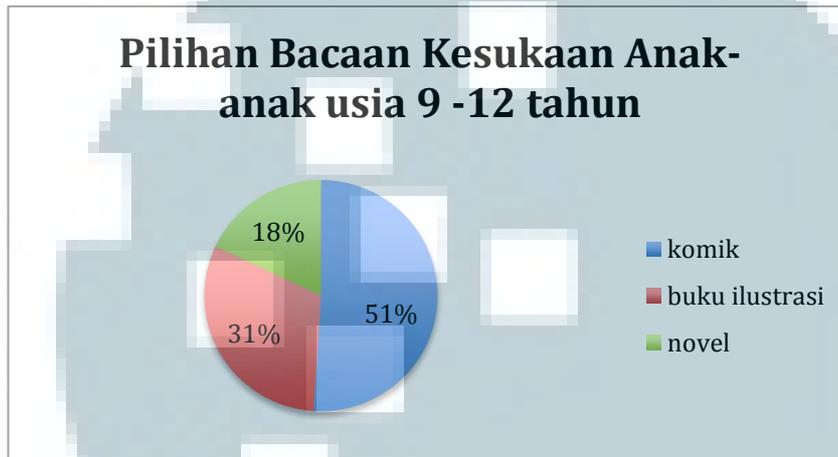
Sebanyak 90 responden mengatakan bahwa orang tua tidak membacakan Alkitab pada mereka, Sementara 10 responden mengatakan orang tua mereka sering membacakan Alkitab pada mereka. Dari data ini, terbukti bahwa peran orang tua dalam membacakan Alkitab sangat kurang. Data ini juga dapat berperan sebagai pendukung latar belakang perancangan tugas akhir ini.

Bacaan yang Menarik Anak usia 9 -12 tahun



Gambar 3.5.Pertanyaan Kuisisioner keempat

Dari data yang sudah didapat dapat ditarik kesimpulan, minat baca pada anak sebenarnya cukup tinggi, namun pemilihan buku bacaan yang bervisual menarik dan tidak terlalu banyak tulisan yang menjadi kunci untuk menunjang minat baca anak.



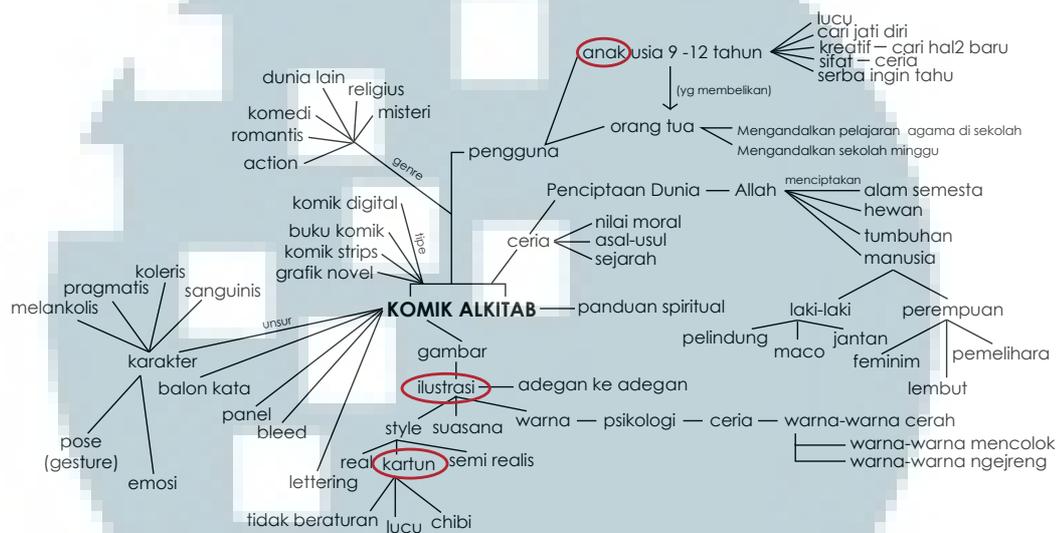
Gambar 3.6. Pertanyaan Kuisisioner kelima

Berdasar pertanyaan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memilih komik sebagai buku bacaan kesukaan mereka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kuisisioner di atas adalah Alkitab merupakan buku panduan 33 orisinal 33 umat Katolik baik dari usia dini hingga usia dewasa. Pemahaman cerita pada Alkitab baiknya ditanamkan sejak usia dini. Namun format yang tersaji pada Alkitab terlalu berat karena seluruhnya terdiri dari tulisan. Padahal menurut data dari kuisisioner yang penulis sebar, anak-anak sebenarnya memiliki minat baca Alkitab yang cukup tinggi, anak-anak lebih tertarik pada bacaan dengan visual menarik dengan warna-warna yang cerah.

3.4. Mind Mapping

Proses selanjutnya adalah penulis melakukan *mind mapping* dalam menentukan data untuk ide utama dalam bentuk penjabaran pola pikir dalam perancangan Alkitab versi komik ini.



Gambar 3.7. Mind mapping

Dari mind mapping ini dapat disimpulkan bahwa Alkitab adalah buku panduan spiritual umat Kristiani yang memiliki nilai moral di hamper setiap ceritanya, dimana penanaman nilai moral harus ditanamkan sejak usia dini terutama pada usia 9-12 tahun, karena berdasarkan observasi dan didukung wawancara yang penulis lakukan, anak usia 9-12 tahun kesadaran akan minat mempelajari agama sudah mulai menurun. Maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut penulis mencoba membuat Alkitab versi komik untuk menarik anak-anak.

Hasil dari mind mapping yang dibuat ditemukan kata kunci kartun, anak-anak, ilustrasi kata kunci – kata kunci ini menjadi dasar utama penulis untuk melakukan pemikiran yang lebih mendalam pada Perancangan Komik Alkitab ini.

Tujuan perancangan ini yaitu untuk menarik anak-anak, maka penulis mencoba merancang komik ini dengan menggunakan style kartun, dimana style kartun merupakan jenis gambar yang paling digemari oleh anak-anak.

3.5. Brainstroming

Berdasar ide yang didapat dan dengan data yang telah dijabarkan sebelumnya. Diputuskan untuk membuat karya perancangan komik Alkitab seri Awal dari Segalanya dengan menampilkan gambar dengan style kartun. Walaupun menampilkan kesan menyederhanakan gambar, namun tidak menghilangkan ciri khas dari benda maupun hewan dan warna yang digunakanpun menggunakan warna-warna asli yang sedikit dinaikan atau diturunkan sedikit dari warna aslinya agar terlihat lebih menarik untuk anak-anak.

3.6. Konsep Kreatif

Perancangan ini menggunakan media buku komik karena menurut riset yang dilakukan oleh penulis media yang sedang digemari oleh anak usia 9-12 tahun adalah buku komik, selain itu menurut Sudjana, mengatakan bahwa media komik merupakan media yang komunikatif dan merupakan media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan. (Sudjana, 2002, hlm 68)

Setelah mengetahui data-data yang sudah dijabarkan sebelumnya. Perancangan Alkitab versi komik ini diperuntukan untuk anak sekolah dasar dalam lebih mengenal dan memahami isi Alkitab. Dalam data yang didapat dari *mindmapping*, didapat tiga kata kunci yaitu : style kartun

menggunakan gambar-gambar ilustrasi untuk anak-anak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan tiga kata kunci tersebut, yaitu perancangan komik Alkitab dengan menggunakan style kesukaan anak-anak yaitu kartun pada penggambaran setiap objeknya dengan menyederhakan namun tidak menghilangkan ciri khas dari objek tersebut. Perancangan komik ini sengaja dibuat untuk anak-anak sebagai media edukasi mempelajari agama. Perancangan komik ini dalam pembuatannya tidak menggunakan kata-kata kasar, begitu juga dengan penggambaran disetiap adegan. Misalnya adegan percintaan digantikan dengan adegan kasih sayang dan rasa cinta.

Selain itu, komik ini juga disesuaikan dengan tujuan cerita yang ingin disampaikan. Gambar yang disajikan dalam Alkitab versi komik ini berbentuk kartun, hal ini dikarenakan gambar-gambar kartun disukai oleh anak-anak.

U M N